

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Radio komunitas merupakan radio yang mempunyai segmentasi pendengar berupa kelompok ataupun sebuah perkumpulan yang tidak mencari keuntungan demi bertumbuhnya komunitas yang diangkat dalam radio komunitas tersebut. Radio komunitas juga bisa dikatakan sebagai radio sosial yang dimana radio tersebut oleh dan untuk komunitas. Dalam artiannya adalah radio tersebut didirikan oleh komunitas sedangkan isi maupun program siarannya diperuntukan komunitas itu sendiri. Radio komunitas berbeda dengan radio swasta, radio komunitas didirikan berdasarkan respon komunitas serta musyawarah komunitas sedangkan radio swasta didirikan berdasarkan rating pendengar untuk memperoleh dana dari sponsor maupun iklan. Dalam hal siaran radio komunitas lebih kearah penyampaian informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh komunitas tersebut, sedangkan untuk radio swasta mengikuti keinginan pendengar dan selera pendengar.

Radio komunitas memiliki wadah yang di namakan Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI). Jaringan Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) juga memiliki Jaringan Radio Komunitas Daerah yang dimana jaringan tersebut tersebar diseluruh kota-kota di Indonesia. Dengan adanya radio komunitas tersebut maka diharapkan komunitas menjadi semakin bertambah banyak dan memiliki wawasan yang lebih luas tentunya tentang informasi terbaru (update). Oleh sebab itu maka program siaran produksi sebuah radio komunitas menentukan berhasil tidaknya radio tersebut menyampaikan informasi ke telinga pendengarnya.

Radio Love Jogja Fm dan Wijaya Fm merupakan radio komunitas yang terletak di Yogyakarta. Kedua radio tersebut memiliki pendengar yang berbeda. Seiring dengan perkembangan jaman kedua radio tersebut mampu bertahan dengan adanya radio-radio swasta yang mulai bermunculan di Yogyakarta pada khususnya. Oleh karena itu kedua radio komunitas tersebut mampu bersaing dalam hal program siaran hiburan musik.

A. **Produksi Program Siaran**

Persaingan stasiun radio di kota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audiens. Oleh karena itu maka program radio harus benar dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Dengan banyaknya jumlah stasiun radio tersebut maka stasiun radio mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiensnya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audiens yang menjadi target stasiun radio apalagi yang berkaitan dengan radio komunitas. Hal ini berkaitan dengan penentuan format siaran.

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk menentukan sasaran secara spesifik dan untuk menghadapi persaingan dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio komunitas. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai kriteria, misalnya kriteria demografi audiens seperti kelompok umur, dan profesi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tertentu.

Program radio merupakan salah satu cikal bakal dari menarik tidaknya sebuah radio, oleh karena itu program radio harus dikemas semenarik mungkin agar pendengar merasa tertarik dan mendengarkan radio tersebut. Tidak menutup kemungkinan program acara komunitas radio. Radio komunitas ditujukan kepada komunitas untuk menyampaikan informasi bagi anggotanya. Radio komunitas harus mengembangkan ide dan kreatifitasnya agar anggota tidak merasa jenuh dan meninggalkan komunitas dikarenakan informasi tidak tersampaikan secara tepat ke telinga anggotanya.

Seperti halnya radio komunitas Love Jogja Fm dan Wijya Fm yang mengemas programnya semenarik mungkin . kedua radio komunitas tersebut memiliki ciri khas masing-masing program siarannya dalam hal ini program siaran musik all genrenya yang dimana keduanya memiliki program yang disukai oleh komunitasnya. Kedua radio komunitas tersebut sama-sama mengudara dari pagi hingga malam hari. Radio Komunitas

Wijaya Fm mulai dari pukul 06.00 hingga pukul 24.00 sedangkan radio komunitas Love Jogja Fm mulai dari 05.00 hingga pukul 24.00. Dalam penyampaian program siaran radio komunitas Wijaya Fm lebih membawa adat istiadat dalam topiknya sedangkan untuk Radio komunitas Love Jogja FM lebih kearah religiusitas dalam penyampaian topiknya.

Uraian diatas mendukung yang menyatakan bahwa jenis informasi pada siaran radio disesuaikan dengan program - program radio yang telah direncanakan seperti *request*, *talk show*, warta berita, profil, pendidikan, budaya, dan sebagainya. Karena siaran radio berfungsi sebagai media hiburan dan entertainment, maka program-program yang dibuat selalu menyertakan musik sebagai penghibur pendengar.

B. Tahapan Proses Produksi Program Radio Hiburan Musik

Keberhasilan dalam sebuah program siaran radio didasarkan pada manajemen sebuah radio untuk merangkai sebuah konsep yang akan di bawakan dalam sebuah program radio. Memproduksi program radio memerlukan kreatifitas dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik diikuti. Untuk menyajikan siaran yang berkualitas maka sebelum suatu program disiarkan terlebih dahulu harus melewati tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Sama seperti teori mengenai tahapan produksi yang lazim disebut *standard operation procedure* (Wibowo, 2012: 120) yang mengatakan bahwa Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standard operation procedure* (SOP), seperti berikut:

- a. pra-produksi (ide, perencanaan dan persiapan)
- b. produksi (pelaksanaan)
- c. pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan).

1. Tahapan produksi dilakukan oleh Radio Wijaya Fm

a. Pra Produksi

Tahapan ini dikatakan sebagai tahapan yang berisikan proses perencanaan. Proses Perencanaan yang dimaksud disini memiliki artian sejumlah persiapan yang dilakukan dalam membuat program. Persiapan itu meliputi waktu-waktu yang dilakukan, yaitu seperti berapa lama waktu yang dipersiapkan atau dibutuhkan sebelum program radio tersebut disiarkan, siapakah saja sumber daya manusia yang turut mengambil bagian dalam proses perencanaan dan persiapan tersebut, dan juga kegiatan apa saja yang akan dilakukan, seperti mengadakan rapat untuk mencari konsep apa yang diinginkan untuk di udarakan, membuat naskah, mencari materi siaran dan lain sebagainya.

Kunci keberhasilan produksi radio sangat di tentukan oleh kematangan tahap perencanaan dan persiapan itu. Mulai dari mempersiapkan materi apa yang akan diangkat sampai dengan masalah biaya yang dikeluarkan harus benar-benar matang karena segala sesuatunya sudah ditentukan melalui proses perencanaan tersebut. Oleh sebab itu maka segala rincian mengenai perencanaan harus ditulis dalam sebuah kertas agar dapat menjalankan operasional kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di rapatkan.

Orang yang begitu percaya akan kemampuan teknis sering mengabaikan hal-hal yang sifatnya pemikiran atas diatas kertas. Dalam produksi radio, hal itu dapat berupa kegagalan dalam produksi program hiburan musik. Secara garis besar yang perlu dipersiapkan dalam tahapan pra produksi adalah merencanakan, mencari nara sumber untuk wawancara dalam siarannya, melakukan pengamatan mengenai fenomena yang ada untuk dijadikan berita serta mempersiapkan musik/lagu apa yang akan dibawakan dalam program tersebut. Musik tersebut juga harus melihat berdasarkan segmen, segmen bisa juga berdasarkan tingkat usia, gender dan status pekerjaan audiens, oleh karena itu maka perencanaan harus

sesuai dengan selera audiens sehingga program hiburan musik mengenai sasaran dan sesuai dengan harapan pendengarnya .

Didalam proses pra produksi ini karyawan bagian produksi dan bagian operasional harus bekerja sama dan memberikan ide serta gagasan demi sebuah siaran yang menarik hati para pendengarnya. Setelah ide dan gagasan ditemukan maka selanjutnya adalah bagian kreatifitas untuk mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Disini bagian dimana berita dan informasi disisipkan agar menarik untuk diikuti para pendengarnya. Dan yang paling akhir adalah tugas penyiar untuk menyampaikan sesuai dengan scrip yang telah disusun sebelumnya. Sesuai dengan teori yang di paparkan mengenai proses pada tahapan pra produksi yang ditemukan dalam Radio komunitas Wijaya Fm adalah dalam tahap pra produksi program hiburan musik wijaya Fm memilih musik karena musik yang sesuai dengan dengan targetting pendengar. Hal ini menyatakan bahwa Sumber informasi pada siaran radio terdiri dari suara yang berasal dari suara penyiar, musik, atau merupakan gabungan dari suara penyiar dan musik.

Oleh karena itu hasil siaran radio hanya bisa didengarkan. Dengan demikian siaran radio memiliki fungsi menyiarkan informasi suara melalui pemancar radio kepada khalayak pendengarnya. Dengan adanya segmentasai pendengar tersebut maka setiap program siaran hiburan diharapkan mengenai sasaran audience atau pendengarnya. Segmentasi pendengar radio komunikasi Wijaya Fm adalah dari segala usia yang sudah diatur di jadwal acara. Pengumpulan informasi yang akan di bawakan penyiar sesuai dengan topik program acara hiburan musik tersebut. Pengumpulan topik berdasarkan penggalian informasi dan data dari anggota komunitas yang disertai dengan pemutaran lagu agar pendengar tidak menjadi jenuh dalam mengikuti program yang di siarkan oleh radio komunitas Wijaya Fm yang dimana semuanya itu tergantung dari penyiarnya yang dimana dalam pencariannya melalui pemilihan dan pelatihan

Pengangkatan topik dilihat berdasarkan informasi dari media internet yang lebih memudahkan dalam mendapatkan informasi, sedangkan pemilihan penyiar didasarkan pada seleksi dan training terlebih dahulu, seleksi didasarkan pada banyaknya respon yang diberikan pendengar kepada penyiar. Dari hasil penelitian mengenai tahapan pra produksi program hiburan radio komunitas Wijaya Fm. Yaitu penemuan ide, perencanaan dan tahap persiapan.

b. Produksi

Tahapan kedua ialah tahapan produksi, yaitu tahapan dimana program radio hiburan musik disiarkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi pemeriksaan kembali berupa materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, pemeriksaan dari segi teknis, sampai proses siaran itu berlangsung. Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio hampir-hampir tidak pernah melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan ketrampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar.

Proses produksi harus dikerjakan dengan cepat dan tidak sampai memakan waktu yang lama, dengan adanya ketepatan dan kecepatan dalam pengerjaannya maka hal ini membuat biaya yang di keluarkan pun dapat di minimalisir karena dengan banyaknya pengeluaran yang di keluarkan oleh pihak radio komunitas maka bisa menjadi beban bagi radio komunitas tersebut. Serta dengan adanya program rekaman tidak live (rekaman) ini dapat menjadi stock bagi tim produksi dan kreatif apabila ada program yang kehabisan materi siaran dan hal ini berguna untuk mengurangi biaya pengeluaran tanpa harus membayar penyiar yang berbeda-beda disetiap siarannya, karena dapat dilakukan oleh orang yang bekerja didalam Radio itu sendiri atau bahkan tim produksi dan kreatif yang melakukan *pengambilan suaranya* untuk program siaran ulang ini. akan tetapi program live lebih disukai karena tanya jawab antar pendengar

dan penyiar sedangkan program siaran ulang atau melalui rekaman kebanyakan pendengar tidak mendengarkan dan mencari siaran lain. akan tetapi dalam tingkat kesalahan acara live lebih besar dibanding acara melalui rekaman karena acara yang dimana narasumbernya direkam bisa diedit sebelumnya.

Yang ditemukan dalam Radio komunitas Wijaya Fm adalah setelah perencanaan sudah jadi maka selanjutnya adalah proses editing menjadi sebuah berita yang akan diangkat dalam sebuah program hiburan musik dalam sebuah scrip yang akan dibacakan penyiarnya, pembacaan scrip dapat dilakukan secara langsung maupun direkam terlebih dahulu baru ketika topik yang akan diangkat baru disiarkan ulang atau diputar ulang. Pemutaran ulang dilakukan jika kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan siaran live, misalkan kendala teknis maupun posisi penyiar tidak datang, sedangkan untuk berita dijadikan scrip dan jika informasi akan selalu disiarkan secara berulang-ulang . Format program musik yang di siarkan Pihak Wijaya Fm yaitu memutarakan koleksi lagu yang dimiliki pihak radio Komunitas Wijaya Fm berdasarkan permintaan pendengar yang diminta melalui via telpon maupun sms.

Survey penting dilakukan karena berguna untuk mengidentifikasi kebutuhan komunitas sekaligus pemetaan pendengarnya. Paling tidak survei mampu menjawab kebutuhan data pokok seperti jumlah pendengar, jangkauan (coverage area), segmen pendengar (psikografis dan demografis), serta program acara yang diminati masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Oleh karena itu sebuah kebenaran harus direalisasikan guna mendapatkan jawaban yang dibutuhkan.

Melalui metode riset yang sederhana, pengelola radio komunitas harus membuat desain survei yang murah, termasuk pengolahan data dan analisis datanya. Radio komunitas akan tumbuh bila pendengarnya merasa terlayani oleh keberadaan radio tersebut. Dalam kaitan ini, pihak radio

komunitas harus mampu menangkap keinginan warga untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam perancangan program siaran.

Dari hasil penelitian mengenai tahapan produksi program hiburan musik kedua radio komunitas Wijaya Fm yaitu melakukan wawancara secara langsung maupun direkam serta melakukan mixing antara lagu yang akan diputar hingga menggabungkan antara lagu beserta berita mengenai informasi yang akan di sampaikan ke pendengar kedua radio komunitas tersebut. Radio komunitas Wijaya Fm tersebut juga melakukan pengambilan suara yaitu melalui narasumber yang dilakukan secara langsung ataupun melakukan rekaman yang akan ditayangkan pada siaran berikutnya atau disimpan sebagai file.

Pemutaran jingle memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses sebuah produksi karena jingle dapat mempromosikan keberadaan radio di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting radio, membentuk citra radio tertentu dibenak pendengar. dan saat disiarkan, ia juga berfungsi sebagai jeda dan “pengingat”. Jingle biasanya menyebutkan nama radio, signal frekuensi ataupun tagline atau semboyan radio komunitas tersebut.

c. Tahapan Pasca Produksi

Tahapan terakhir adalah tahapan pasca produksi, yaitu melakukan evaluasi dan perbaikan dari apa yang telah disiarkan di udara. Tahapan ini dilakukan setelah tahapan produksi siaran radio selesai dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi rapat untuk melakukan evaluasi hasil siaran, evaluasi kepada *announcer*, dan lainnya. Tahapan ini merupakan penyelesaian akhir atau penyempurnaan produksi. Tahap penyelesaian meliputi melaksanakan editing audio, pengisian narasi, pembuatan efek khusus, melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi. Evaluasi meliputi kelemahan materi, teknis, koordinasi team. Dan sebagainya. Evaluasi dipimpin oleh produser program acara yang diikuti oleh seluruh

pekerja/karyawan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung proses produksi siaran program hiburan musik.

Evaluasi disini juga dilakukan dengan melalui sebuah penelitian yang diberika kepada anggota komunitas untuk menilai apa yang kurang dan apa yang harus diperbaiki sehingga radio komunitas dapat bertahan ditengah-tengah gempuran radio swasta yang mulai marak berdiri untuk mencari keuntungan belaka.

Yang ditemukan dalam pasca produksi di Radio Komunitas Wijaya Fm adalah melakukan evaluasi yang melibatkan pendengar atau melibatkan komunitas yang didasarkan pada kritik dan saran. Sehingga kekurangan maupun kelemahan yang ada dalam radio komunitas Wijaya fm dapat segera diperbaiki. Akan tetapi dalam hal melibatkan pendengar membutuhkan waktu yang lama oleh sebab itu kritik dan saran tetap di terima oleh pihak wijaya Fm.

Dari hasil penelitian mengenai tahapan pasca produksi program hiburan musik kedua radio komunitas Wijaya Fm yang menyatakan evaluasi program memiliki pengertian untuk memperoleh informasi sejauh mana tujuan lembaga/perusahaan tercapai melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pelaksanaan program suatu lembaga/perusahaan tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh radio Wijaya Fm dilakukan secara menyeluruh, artinya dalam hal ini stidak hanya progam yang saja yang dievaluasi, namun manajemen juga dievaluasi. Setiap setahun akan ada evaluasi yang melibatkan pendengar atau melibatkan komunitas. Akan tetapi evaluasi evaluasi yang menjadi kajian mendalam bagi radio Love Jogja Fm adalah pendengar ataupun komunitasnya.

Kekurangan dan kelebihan sebuah produksi program berita dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi siaran program berita adalah latar belakang yang dimiliki radio komunitas yang membentuk citra positif di masyarakat, penyiar, topik yang dipilih, media atau sarana produksi, struktur organisasi , kinerja tim produksi dan informasi atau berita yang

disampaikan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah segmentasi pendengar, narasumber serta kekhasan format berita acara yang di tampilkan.

Dalam radio komunitas yang menjadi tolak ukur intinya adalah reaksi yang ditimbulkan oleh anggota komunitas. Anggota komunitas berhak menyampaikan selagi bentuk tanggapannya akan radio komunitas tersebut. Anggota komunitas berhak memberikan ide dan gagasan tinggal pihak radio komunitas mengembangkan sesuai dengan tingkat kreatifitasnya. Semua dikembalikan lagi karena radio komunitas adalah radio komunitas untuk dan oleh komunitas.

2. Tahapan produksi dilakukan oleh Radio Love Jogja Fm

a. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap penting dari sebuah produksi. Pada tahap inilah segala perencanaan dan persiapan produksi dimulai. Tahap ini mempengaruhi tahap produksi selanjutnya. Tahapan ini dikatakan sebagai tahapan yang berisikan proses perencanaan. Proses Perencanaan yang dimaksud disini memiliki artian sejumlah persiapan yang dilakukan dalam membuat program. Persiapan itu meliputi waktu-waktu yang dilakukan, yaitu seperti berapa lama waktu yang dipersiapkan atau dibutuhkan sebelum program radio tersebut disiarkan, siapakah saja sumber daya manusia yang turut mengambil bagian dalam proses perencanaan dan persiapan tersebut, dan juga kegiatan apa saja yang akan dilakukan, seperti mengadakan rapat untuk mencari konsep apa yang diinginkan untuk di udarkan, membuat naskah, mencari materi siaran dan lain sebagainya.

Didalam proses pra produksi ini karyawan bagian produksi dan bagian operasional harus bekerja sama dan memberikan ide serta gagasan demi sebuah siaran yang menarik hati para pendengarnya. Setelah ide dan gagasan ditemukan maka selanjutnya adalah bagian kreatifitas untuk mengembangkan ide dan kreatifitasnya. Disini bagian dimana berita dan

informasi disisipkan agar menarik untuk diikuti para pendengarnya. Dan yang paling akhir adalah tugas penyiar untuk menyampaikan sesuai dengan scrip yang telah disusun sebelumnya. Sesuai dengan teori yang di paparkan mengenai proses pada tahapan pra produksi yang ditemukan dalam Radio komunitas Love Jogja Fm adalah dalam tahap pra produksi memilih musik karena musik yang sesuai dengan dengan targetting pendengar. Hal ini menyatakan bahwa Sumber informasi pada siaran radio terdiri dari suara yang berasal dari suara penyiar, musik, atau merupakan gabungan dari suara penyiar dan musik.

Pada radio komunitas Love Jogja Fm ditemukan bahwa dalam pra produksi Radio komunitas Love Jogja Fm dalam mempersiapkan produksi program musik. Dikarenakan pendengarnya rata-rata adalah kaum muda maka pihak Radio Komunitas Love Jogja Fm perlu mengupdate musik yang diputar, untuk segmentasi pendengarnya radio komunitas Love Jogja Fm hanya sebatas anggota yang rata-rata adalah keluarga penyiar, anak muda hingga remaja dan anak kecil. Dalam proses tahapan pra produksi pihak Love jogja Fm pertama adalah mempersiapkan jingle, spot iklan, berita hingga mengedit lagu.

b. Produksi

Setelah proses perencanaan untuk sebuah progam selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu proses produksi. Proses produksi ayau pelaksanaan di radio adalah pengaplikasian dari konsep seperti apa progam yang akan disiarkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi pemeriksaan kembali berupa materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, pemeriksaan dari segi teknis, sampai proses siaran itu berlangsung. Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio hampir-hampir tidak pernah melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan ketrampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar.

Proses produksi harus dikerjakan dengan cepat dan tidak sampai memakan waktu yang lama, dengan adanya ketepatan dan kecepatan dalam pengerjaannya maka hal ini membuat biaya yang di keluarkan pun dapat di minimalisir karena dengan banyaknya pengeluaran yang di keluarkan oleh pihak radio komunitas maka bisa menjadi beban bagi radio komunitas tersebut. Serta dengan adanya program rekaman tidak live (rekaman) ini dapat menjadi stock bagi tim produksi dan kreatif apabila ada program yang kehabisan materi siaran dan hal ini berguna untuk mengurangi biaya pengeluaran tanpa harus membayar penyiar yang berbeda-beda disetiap siarannya, karena dapat dilakukan oleh orang yang bekerja didalam Radio itu sendiri atau bahkan tim produksi dan kreatif yang melakukan *pengambilan suara* nya untuk program siaran ulang ini. akan tetapi program live lebih disukai karena tanya jawab antar pendengar dan penyiar sedangkan program siaran ulang atau melalui rekaman kebanyakan pendengar tidak mendengarkan dan mencari siaran lain. akan tetapi dalam tingkat kesalahan acara live lebih besar dibanding acara melalui rekaman karena acara yang dimana narasumbernya direkam bisa diedit sebelumnya.

Yang ditemukan di Radio Komunitas Love Jogja Fm adalah memanggil narasumber untuk dilakukan wawancara dan serta melakukan pemutaran spot iklan dan jingle yang telah dipilih serta membangun komunikasi 2 arah dan tahapan program didasarkan atas survey yang dilakukan oleh pihak Radio Komunitas Love Jogja Fm dan juga memutar lagu yang telah dipilih sebelumnya saat tahapan proses pra produksi.

Dari hasil penelitian mengenai tahapan produksi program hiburan musik kedua radio komunitas Love Jogja Fm yaitu melakukan wawancara secara langsung maupun direkam serta melakukan mixing antara lagu yang akan diputar hingga menggabungkan antara lagu beserta berita mengenai informasi yang akan di sampaikan ke pendengar kedua radio komunitas tersebut. Dan dengan cara menyeleksi lagu-lagu sehingga mampu

memenuhi keinginan pendengar serta membuat pendengar tidak merasa jenuh dan mengganti gelombang ke radio lainnya. Radio komunitas Love Jogja tersebut juga melakukan pengambilan suara yaitu melalui narasumber yang dilakukan secara langsung ataupun melakukan rekaman yang akan ditayangkan pada siaran berikutnya atau disimpan sebagai file.

Pemutaran jingle memiliki peranan yang sangat signifikan dalam proses sebuah produksi karena jingle dapat mempromosikan keberadaan radio di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting radio, membentuk citra radio tertentu dibenak pendengar. dan saat disiarkan, ia juga berfungsi sebagai jeda dan “peringat”. Jingle biasanya menyebutkan nama radio, signal frekuensi ataupun tagline atau semboyan radio komunitas tersebut.

c. Pasca Produksi

Ini merupakan tahap akhir dari produksi, Setelah produksi berakhir, produser dan penyiar berkumpul di ruang rapat untuk melakukan evaluasi. Untuk proses akhir, di setiap radio pasti selalu mengadakan evaluasi. Tujuan tentu saja untuk melihat sejauh mana kesuksesan dari sebuah program yang disiarkan. Tahapan ini merupakan penyelesaian akhir atau penyempurnaan produksi. Tahap penyelesaian meliputi melaksanakan editing audio, pengisian narasi, pembuatan efek khusus, melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi. Evaluasi meliputi kelemahan materi, teknis, koordinasi team. Dan sebagainya. Evaluasi dipimpin oleh produser program acara yang diikuti oleh seluruh pekerja/karyawan yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung proses produksi siaran program hiburan musik.

Radio Komunitas Love Jogja Fm adalah melakukan sebuah obrolan guna membahas mengenai kekurangan yang ada saat proses penyiaran program siaran hiburan musik serta informasi yang ditimbulkan oleh tahap produksi. Informasi tersebut berupa ketepatan sasaran dan respon yang ditimbulkan pendengar mengenai berita yang disampaikan saat program

hiburan musik tersebut disiarkan. Respon yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi didalam sebuah program hiburan musik.

Dari hasil penelitian mengenai tahapan pasca produksi program hiburan musik kedua radio komunitas Love Jogja Fm yang menyatakan evaluasi program memiliki pengertian untuk memperoleh informasi sejauh mana informasi yang telah disampaikan kepada pendengar. Dan tidak lupa juga interaksi yang tercipta. Karena interaksi tersebut memiliki *feed back* yang mampu dijadikan untuk mengevaluasi program siaran. *Feed back* positif dan negatif tidak dapat terpisahkan karena pendengar memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain. Dengan adanya proses seperti di atas maka perkembangan demi perkembangan akan diupayakan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi komunitasnya.

C. Kendala Yang Dihadapi

Radio komunitas di Indonesia sering kali mengalami kendala dalam pengelolaannya. Disatu sisi radio komunitas tersebut dibutuhkan oleh komunitasnya dan di satu sisi radio komunitas lambat laun juga akan tertinggal dari pada radio-radio swasta yang bermunculan dan pastinya lebih menarik.

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan terpuruknya radio komunitas. Yang termasuk dalam faktor-faktor internal adalah komunitas itu sendiri dan kemampuan mengelola sebuah lembaga yang lebih berdasarkan pada semangat sukarela dan kerja sosial tanpa menerima uang. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi peralatan elektronika dan orang-orang yang memiliki kemampuan terkait, serta beberapa regulasi tentang penyiaran komunitas dan regulasi yang terkait lainnya.

Dalam radio komunikasi yang dimana segala bentuk biaya ditanggung oleh pihak radio tersebut dan sebagian ada yang dari komunitas itu sendiri. Dengan kurangnya biaya yang ada secara tidak langsung berdampak pada proses produksi. Mulai sarana dan prasarana

menjadi terbatas serta sumber informasi sampai dengan sumberdaya manusia yang digunakan untuk menjalankan operasional radio tersebut menjadi kurang maksimal dalam pengoperasian radio komunitas tersebut.

Kendala yang dihadapi kedua radio komunitas tersebut hampir sama dengan yang dihadapi oleh pihak radio komunitas lainnya yaitu: Kurangnya Sumber Daya Manusia yang ada di radio komunitas tersebut. Kurangnya sumber daya manusia bisa diakibatkan karena tidak adanya fee atau gaji bagi karyawan dan juga bagi radio komunitas Love Jogja Fm yang dimana didalamnya pekerjaannya sebagian besar merupakan pelajar/mahasiswa juga menjadikan kendala dalam hal produksi karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa itu bisa menjadi kendala dalam hal proses produksi dan juga jadwal kuliah pun juga sama karena kendala seperti itu merupakan kendala yang sering dijumpai oleh pegawai yang masih kuliah, atau dapat diartikan berhalangan hadir. Kondisi seperti ini hampir dipastikan karyawan menjadi seperti pemalas yang kurang bersemangat. Dengan kurangnya bersemangat maka bisa dipastikan tingkat kreatifitas penyiar akan menjadi kurang maksimal, karena melalui gaji semangat mereka dalam membawakan program siaran musiknya menjadikan kreatifitas semaik tinggi. Karena Keberhasilan sebuah program tidak lepas dari campur tangan orang – orang yang berada dibalik program tersebut, dalam hal ini penyiar memiliki peran yang cukup signifikan di dalam program siaran. Penyiar menyampaikan atau melakukan komunikasi berdasarkan kehidupan sehari-hari dimana mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi waktu malam. Penyiar yang mampu membawa angan-angan audiens untuk ikut kedalam ucapan yang dikeluarkan merupakan penyiar yang memiliki kreatifitas tinggi dan gaya imajinasi yang tinggi pula. Oleh karena Sumber daya manusia merupakan kendala yang paling utama maka bisa dipastikan rangkap jabatan pasti ada dan dengan adanya rangkap jabatan bisa dipastikan salah satu jabatan mengalami kekosongan yang mengakibatkan kurang seimbangnyanya manajemen perusahaan. Reporter berita juga dapat dipastikan kurang

memenuhi kriteria yang dibutuhkan pihak radio komunitas yang dimana reporter perlu turun kejalan atau bertatap muka langsung dengan anggota komunitas guna memperoleh berita yang dijadikan informasi bagi penyiar dan berguna bagi kemajuan komunitas menjadi terhalang.

Serta peralatan yang seadanya yang dikarenakan kurangnya biaya yang ditanggung oleh pihak radio komunitas, serta narasumber yang tidak mau datang dikarenakan tidak adanya biaya yang akan dijadikan *fee* bagi narasumber. Sedangkan alat yang digunakan juga menjadi kendala dalam hal produksi. Peralatan mendukung terciptanya kualitas siaran yang mampu bersaing dengan radio swasta lainnya. Seperti halnya software yang mampu melakukan mixing yang baik. Apalagi dengan adanya undang-undang yang mengatur akan cd bajakan menambah beban bagi radio komunitas untuk mengembangkan software yang mampu untuk melakukan produksinya yang dimana software tersebut sangatlah mahal akan tetapi teknologi tersebut memang harus dimiliki sebuah stasiun radio.

Karena peralatan dalam mendukung proses produksi merupakan faktor utama terciptanya proses produksi yang mampu memberikan kepuasan pendengar seperti halnya kejernihan suara yang dihasilkan dan keterjangkauan siarannya dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah ketinggian pemancar radio. Pada umumnya para pemilik radio komunitas membuat antena pemancar secara minim yaitu dengan mencari ahli atau teknisi guna membuat antenna atau melakukan pembelian terhadap antenna bekas. Selain itu untuk perawatan antenna dilakukan tidak secara berkala hanya ketika antenna rusak saja. Alat-alat yang digunakan selain mixer antenna dan software yang paling utama adalah komputer dengan kapasitas penyimpanan yang besar karena dapat menyimpan berbagai macam lagu sehingga menjadi pustaka bagi para penyiar dan mempermudah penyiar dalam memainkan lagu yang diinginkan. Pemeliharaan dapat dilakukan dengan cara membackup lagu-lagu yang jarang dimainkan dengan cara menyimpan kedalam CD

dan pastinya dilakukan pengecekan atau penomoran agar mudah dalam pencarian. Kendala perizinan juga merupakan kendala yang sering dialami radio komunitas yang sering diambil oleh radio komunitas lainnya. Sehingga menambah permasalahan bagi pihak yang bersangkutan.

Secara internal radio komunitas memiliki kekuatan dan kelemahan sedangkan dari faktor eksternal radio komunitas memiliki peluang dan ancaman. Berikut Analisis SWOT yang peneliti lakukan untuk mengetahui kendala yang ada di kedua radio komunitas tersebut.

Analisis SWOT Progam Siaran Radio Komunitas Wijaya Fm dan Love jogja Fm

1. Analisis SWOT progam siaran Wijaya Fm

Berikut ini adalah identitas lingkungan eksternal dan internal dalam progam siaran siaran di radio Wijaya Fm:

a. Kekuatan (Strenght)

1. Banyaknya koleksi music baik indie maupun mayor label
2. Mengangkat kebudayaan lokal
3. Segmentasi jelas
4. Wijaya Fm sudah terkenal di mata masyarakat sleman pada umumnya
5. Interaksi pendengar secara live
6. Akses untuk mendengarnya mudah bias melalui HT maupun radio manual
7. Pendengar mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai dengan orang tua

b. Kelemahan (Weakness)

1. Kurangnya biaya atau modal
2. Peralatan yang kurang memadai
3. Rendahnya sinyal pemancar

4. Kurang jernih suara yang dihasilkan
5. Kurangnya SDM dalam menjalankan kegiatan operasional
6. Penyiar kurang wawasan dan kurang mahir dalam menyiarkan program acara yang dibawakan
7. *Crew* masih sangat muda, masih belum banyak pengalaman.
8. Lemahnya kerjasamadengan perusahaanlain

c. Peluang (Opportunities)

1. Perkembangan musik yang beragam seiring berkembangnya industry musik Indonesia
2. Adanya pemasukan dari iklan produk lokal
3. Masih besarnya antusiasme warga sleman dalam mendengarkan radio
4. Pencinta musik pop, regee, dangdut hingga campursari di daerah sleman cukup besar jumlahnya

d. Ancaman (Threat)

1. Kurangnya sumber informasi yang di dapat (kurangnya narasumber)
2. Semakin banyaknya jumlah radio swasta
3. Perkembangan teknologi informasi dari media lain
4. Radio pesaing mengadopsi strategi baru
5. Kemajuan zaman dan diera globalisasi menyebabkan berkurangnya pendengar

2. Analisis SWOT progam siaran radio Love Jogja Fm

Berikut ini adalah identitas lingkungan eksternal dan internal dalam progam siaran siaran di radio Love Jogja Fm:

a. Kekuatan (Strenght)

1. Memiliki komunitas tersendiri
2. Segmen pendengarnya jelas
3. Love Jogja Fm cukup terkenal di kalangan muda mudi nasrani

4. Target program acarajelas
 5. Interaksi pendengar secara live dan melalui media sosial
 6. Pendengarnya banyak kalangan anak muda
- b. Kelamahan (Weakness)**
1. Kurangnya biaya atau modal
 2. Peralatan yang kurang memadai
 3. Rendahnya sinyal pemancar
 4. Kurang jernih suara yang dihasilkan
 5. Kurangnya SDM dalam menjalankan kegiatan operasional
 6. Penyiar sulit menentukan jadwal karena masih kuliah
 7. Crew masih sangat muda, masih belum banyak pengalaman
 8. Lemahnya kerjasama dengan perusahaan lain
 9. Seringnya pengulangan acara off air
- c. Opportunities (Peluang)**
1. Masih besarnya antusiasme warga jogja yang beragama Kristen
 2. Letak radio yang strategis, berada ditengah kota
 3. Besarnya jumlah penduduk di kota dengan berbagai kelompok umur
- d. Threat (Ancaman)**
1. Mulaia danya radio komunitas sejenis yang bermodal besar
 2. Kurangnya sumber informasi yang didapat (kurangnya narasumber)
 3. Semakin banyaknya jumlah radio swasta
 4. Radio semakin ditinggalkan generasi yang akan datang
 5. Berkembangnya media untuk beriklan yang lain (TV lokal, internet, dll)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi kedua radio komunitas tersebut hampir sama intinya adalah masalah Sumber daya manusia dan modal yang dimilikinya (peralatan).

Dengan adanya kendala yang dijadikan permasalahan dalam operasional produksi di atas maka perlu adanya sebuah strategi guna meningkatkan menumbuhkan dan memelihara “kebutuhan” terhadap radio komunitas perlu dilakukan pendekatan-pendekatan strategis. Pendekatan yang bisa dilakukan yakni melalui pendekatan kultural dan struktural. Pendekatan kultural dilakukan melalui penguatan langsung kepada masyarakat, misalnya melakukan kampanye, sosialisasi melalui sebuah forum dalam komunitas sehingga radio komunitas menjadi *sebuah kebutuhan*. Kebutuhan ini berasal dari bawah, dari masyarakat yang benar-benar memerlukan keberadaan radio komunitas di lingkungannya. Pendekatan berikutnya melalui aspek struktural yakni dengan penguatan kelembagaan dan jaringan radio komunitas dan pengelola-penggelolanya di tingkat desa.

Salah satu Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Keberadaan radio komunitas dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia memberi peluang kerja sama. Bagi radio komunitas, sosialisasi program-program atau isu dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), termasuk pengawasan pelaksanaan program Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi sumber informasi yang tidak pernah kering untuk disiarkan.

Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Menjalin dan menjaga hubungan dengan Radio komunitas merupakan cara yang efektif untuk membangun, menjaga, dan meningkatkan citra atau reputasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di mata masyarakat. Radio komunitas penting artinya sebagai wujud komunikasi dan mediasi antara Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan publiknya. Di sisi lain, fungsi komunikasi berbasis komunitas yang berjalan baik sangat bermanfaat bagi aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) karena masyarakat memberi perhatian pada isu-isu yang diperjuangkan.

Pentingnya radio komunitas bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tidak terlepas dari “kekuatan” media massa (Koran) yang tidak hanya mampu menyampaikan pesan kepada banyak khalayak, namun lebih dari itu, media sebagaimana konsep dasar yang diusungnya memiliki fungsi mendidik, mempengaruhi, mengawasi, menginformasikan, menghibur, dan memobilisas. Dari sinilah media memiliki potensi strategis untuk memberi pengertian, membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku sebagaimana tujuan yang hendak disasar Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Inilah yang perlu disadari baik oleh pengelola radio maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sendiri sehingga kerjasama saling menguntungkan dapat terpelihara.

Terakhir yang paling penting adalah penguatan manajemen pengelola dan program acara radio komunitas, melalui kaderisasi, regenerasi, traning-training, upgrading, dan pengetahuan dasar programming. Di satu sisi perlu diantisipasi keberlanjutan program, baik keberlanjutan program jangka pendek dan jangka panjang. Kunci keberlanjutan program radio komunitas di sini dapat diwujudkan melalui adanya partisipasi dan kemandirian masyarakat; pendanaan (program lanjutan), perizinan (antisipasi sweeping/legalitas), dan membangun jaringan kelembagaan bersama dengan stasiun atau asosiasi radio komunitas yang lain.